

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pokok bahasan pada Bab V ini meliputi (1) simpulan, (2) keterbatasan penelitian, dan (3) rekomendasi. Berikut penjelasan masing-masing pokok bahasan.

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang kecenderungan kesejahteraan subjektif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecenderungan kesejahteraan subjektif peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung secara umum menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori sedang, artinya secara umum peserta didik memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kualitas hidup dirinya dalam dimensi kesejahteraan emosi, kesejahteraan psikologis, dan kesejahteraan sosial.
2. Kecenderungan kesejahteraan subjektif peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung pada dimensi kesejahteraan emosi berada pada kategori tinggi, pada dimensi kesejahteraan psikologis dan dimensi kesejahteraan sosial berada pada kategori sedang.
3. Kecenderungan kesejahteraan subjektif peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung pada aspek afeksi positif, kepuasan hidup, penerimaan diri, perkembangan diri, dan penerimaan sosial sudah berada pada kategori tinggi. Adapun aspek hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, aktualisasi sosial, kontribusi sosial, hubungan sosial, dan integrasi sosial berada pada kategori sedang. Serta afeksi negatif berkategori rendah. Rendahnya afeksi negatif menunjukkan kesejahteraan subjektif yang tinggi pula.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pengkajian tentang kecenderungan kesejahteraan subjektif pada peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung. Keterbatasan-keterbatasan penelitian antara lain dijabarkan sebagai berikut.

Auliyah Nisa Maulidiyyah, 2016

KECENDERUNGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi deskriptif, sehingga hasil penelitian terbatas pada variabel kesejahteraan subjektif yang diungkap melalui angket/ instrumen yang digunakan dalam penelitian saja.
2. Peneliti tidak membedakan tingkat kesejahteraan subjektif peserta didik berdasarkan usia, status sosial ekonomi keluarga, keberfungsian keluarga, dan dukungan sosial sehingga belum mampu mengungkap perbedaan tingkat kesejahteraan subjektif dilihat dari beberapa faktor di atas.
3. Hasil penelitian yang berimplikasi pada layanan dasar bimbingan dan konseling terbatas pada pengembangan tema saja belum menghasilkan program bimbingan dan konseling secara utuh. Selain itu, rancangan layanan dasar belum diuji coba karena penelitian tidak menggunakan metode eksperimen, sehingga belum diketahui tingkat efektivitas layanannya.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ditunjukkan kepada guru bimbingan dan konseling/ konselor; dan penelitian selanjutnya.

1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kesejahteraan subjektif pada peserta didik kelas XI berada pada kategori sedang atau belum optimal. Oleh karena itu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesejahteraan subjektif secara umum, guru bimbingan dan konseling disarankan agar menunjukkan kehangatan kepada peserta didik dalam arti bersikap ramah kepada peserta didik, serta menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik guna mengembangkan kesejahteraan subjektif mereka. Selain itu guru bimbingan dan konseling sebaiknya menghindari perlakuan yang mengabaikan siswa dimana guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepedulian terhadap peserta didik, serta tidak membiarkan peserta didik tanpa memberikan perhatian dan pengawasan.

Secara lebih khusus upaya yang disarankan kepada guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dimensi dan aspek kesejahteraan subjektif peserta didik adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam meningkatkan dimensi kesejahteraan emosi peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru

bimbingan dan konseling adalah dengan menciptakan strategi layanan yang kreatif dan inovatif; menampilkan sosok pribadi guru BK yang hangat, ramah, terbuka, dan dapat dipercaya agar memberikan pengalaman peserta didik dalam merasakan perasaan-perasaan positif dalam lingkungan sekolah. *Kedua*, dalam meningkatkan dimensi kesejahteraan psikologis peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang penerimaan diri, membangun hubungan positif dengan orang lain, kemandirian peserta didik, menguasai lingkungan, menentukan tujuan dan arah hidup, serta menumbuhkan keterbukaan dan kesiapan berkembang menjadi lebih baik. *Ketiga*, dalam meningkatkan dimensi kesejahteraan sosial peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang penerimaan peserta didik terhadap lingkungan sosialnya, menyadari peran masyarakat, kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat, pentingnya berkontribusi dengan sosial, dan membangun keyakinan peserta didik sebagai bagian dari lingkungan sosialnya.

Kepada guru bimbingan dan konseling juga diajukan program hipotetik untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung tahun ajaran 2015/ 2016. Program hipotetik yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat dijadikan acuan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membuat program berbasis kesejahteraan subjektif di sekolah, Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif peserta didik yaitu sebagai berikut.

- a. Langkah pertama, memberikan layanan dengan topik *Membangun Hubungan yang Positif dengan Orang Lain*. Tujuan langkah ini agar peserta didik mampu memahami pentingnya keterbukaan diri dalam membangun hubungan dengan orang lain.
- b. Langkah kedua, memberikan layanan dengan topik *Saya Tidak Goyah*. Tujuan langkah ini agar peserta didik memiliki kepercayaan diri dan kemandirian dalam menyatakan pendapat.
- c. Langkah ketiga, memberikan layanan dengan topik *Pemecahan Masalah (Problem Solving)*. Tujuan langkah ini agar peserta didik mampu mengendalikan situasi yang rumit dengan berpikir logis dan sistematis.

- d. Langkah keempat, memberikan layanan dengan topik *Membuat Peta Cita-Citaku*. Tujuan langkah ini agar peserta didik memahami pentingnya memiliki cita-cita dan merancang usaha mencapai cita-cita tersebut.
- e. Langkah kelima, memberikan layanan dengan topik *Peran Sosial Laki-laki dan Perempuan dalam Beragam Pekerjaan*. Tujuan langkah ini agar peserta didik mengenal berbagai macam institusi dan lembaga yang ada pada masyarakat.
- f. Langkah keenam, memberikan layanan dengan topik *Sudahkah Aku Berguna Bagi Masyarakat?*. Tujuan langkah ini agar peserta didik memahami pentingnya dan mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.
- g. Langkah ketujuh, memberikan layanan dengan topik *Aku Peduli*. Tujuan langkah ini agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat.
- h. Langkah kedelapan, memberikan layanan dengan topik *Kenali Potensi Diri*. Tujuan langkah ini agar peserta didik memiliki keterampilan dalam memilih komunitas yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Langkah-langkah ini diambil dari pengembangan tema yang ada di bagian lampiran program hipotetik peningkatan kesejahteraan subjektif bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri se-kota Bandung tahun ajaran 2015/ 2016.

2. Penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang terefleksikan dari penelitian ini, rekomendasi tema penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- a. Pengembangan instrumen kesejahteraan subjektif yang baku dan terstandar yang disesuaikan dengan karakteristik remaja di Indonesia.
- b. Mengembangkan tema penelitian tentang kesejahteraan subjektif dengan beberapa prediktor yang mempengaruhinya, seperti hubungan kesejahteraan subjektif dengan harga diri, *sense of perceived control*, kepribadian, optimisme, hubungan positif dengan orang lain, usia, status sosial ekonomi keluarga, maupun keberfungsian keluarga sehingga akan menghasilkan penelitian yang beragam dalam kajian kesejahteraan subjektif dan pengembangannya dalam bidang bimbingan dan konseling.

- c. Melakukan penelitian tentang kesejahteraan subjektif dan dampaknya bagi pencapaian prestasi akademik peserta didik.